

## Implementasi Metode Demonstrasi Berbantuan *Google Classroom* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Kelas A Prodi PGSD

Ni Nyoman Kurnia Wati

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia

kurnia\_yasa@yahoo.com

### ARTICLE INFO

**Received**

2020-02-02

**Revised**

2020-03-05

**Accepted**

2020-03-19

### ABSTRACT

*This study aims to increase the interest in learning of class A students in semester 5 of the 2019/2020 academic year at the PGSD study program at STAHN Mpu Kuturan Singaraja through the implementation of the Google Classroom assisted demonstration method. The research subjects of class A semester 5 students were 20 people. While the object of this research is student interest in learning by implementing the Google Classroom assisted demonstration method. Data on the results of learning implementation are collected by observation method. The data obtained were analyzed using descriptive statistical analysis. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that the implementation of the Google Classroom assisted demonstration method can increase the interest in learning of Class A students in semester 5 of 2019/2020 academic year at the PGSD study program at STAHN Mpu Kuturan Singaraja. This result is evident from the increase in the average of the first cycle of 14.75 to 18.52 in the second cycle. Classical completeness of students also increased from 65% in the first cycle to 95% in the second cycle.*

**Keywords:** *demonstration method, Google Classroom, interest in learning*

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa kelas A semester 5 tahun pelajaran 2019/2020 pada prodi PGSD di STAHN Mpu Kuturan Singaraja melalui implementasi metode demonstrasi berbantuan Google Classroom. Data hasil pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan metode observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode demonstrasi berbantuan Google Classroom dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa kelas A semester 5 tahun pelajaran 2019/2020 pada prodi PGSD di STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Hasil ini terbukti dari peningkatan rata-rata siklus I sebesar 14,75 menjadi 18,52 pada siklus II. Ketuntasan klasikal mahasiswa pun mengalami peningkatan dari 65% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II.*

**Kata Kunci:** *metode demonstrasi, Google Classroom, minat belajar*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia dalam mengoptimalkan perkembangan harkat dan martabat kemanusiaan itu sendiri. Dalam konteks ini, mau tidak mau setiap individu mesti berjuang untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga individu tersebut mampu berinteraksi dan bersaing untuk menghadapi perkembangan masyarakat di era globalisasi ini.

Era globalisasi sekarang menuntut pendidikan untuk mampu mempersiapkan mahasiswa agar mampu bersaing di era ini. Akhir-akhir ini banyak dicetuskan di tingkat nasional bahwa pendidikan sekarang hendaknya mengacu pada pola pendidikan abad 21. Abad 21 saat ini dikenal sebagai abad pengetahuan sebagai landasan utama untuk berbagai aspek kehidupan. Paradigma pembelajaran abad 21 menekankan bahwa pendidikan berada di masa pengetahuan (*knowledge age*) dengan percepatan peningkatan pengetahuan yang kaya (Gates, Myhrvold, dan Rinearson, 1996).

Frietas dan Yapp, (2005) menyatakan bahwa paradigma ini menitikberatkan kepada kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi, berkomunikasi dan berkolaborasi. Pencapaian keterampilan tersebut dapat dicapai dengan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dari sisi penguasaan materi dan keterampilan. Di abad ke 21 ini, pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan

menggunakan keterampilan untuk hidup (*life skills*).

Mahasiswa PGSD yang nantinya akan menjadi guru harus memiliki keterampilan mengajar yang baik. Pelaksanaan perkuliahan strategi pembelajaran IPS SD mengacu pada proses penyusunan rencana pembelajaran dan mengaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka dari itu, dalam pelaksanaan perkuliahan peneliti menerapkan metode demonstrasi untuk mengaplikasikan rencana pembelajaran yang dibuat.

Metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian materi dengan memperagakan suatu proses atau kegiatan. Metode ini sangat efektif diterapkan untuk menunjukkan proses suatu kegiatan. Metode ini biasanya digabungkan dengan metode ceramah dan tanya. Sedangkan menurut Darajat (1995: 296) metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Syaiful, 2008:210). Metode demonstrasi ini akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam melaksanakan praktek mengajar.

Sebelum melakukan praktek mengajar, mahasiswa membuat rencana pembelajaran (RPP). RPP yang dibuat menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tema yang diambil. Mahasiswa akan melakukan

bimbingan penyusunan RPP melalui *Google Classroom*. *Google Classroom* atau ruang kelas *Google* merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas (*paperless*). Dengan *Google Classroom* ini dapat memudahkan mahasiswa dan pengajar untuk saling terhubung di dalam dan di luar kampus. Melalui media ini mahasiswa tidak harus setiap hari mencari dosennya mengingat kesibukan perkuliahan dan kegiatan kampus. Hal ini akan sangat mengefektifkan waktu mahasiswa dan juga dosen sebagai peneliti.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mencoba mengkaji hasil penelitian dengan judul implementasi metode demonstrasi berbantuan *Google Classroom* untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa kelas A semester 5 tahun pelajaran 2019/2020 pada prodi PGSD di STAHN Mpu Kuturan Singaraja.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa kelas A semester 5 tahun pelajaran 2019/2020 pada prodi PGSD di STAHN Mpu Kuturan Singaraja melalui implementasi metode demonstrasi berbantuan *google classroom*.

### **Kerangka Teori**

Mahasiswa PGSD yang nantinya akan menjadi guru harus memiliki keterampilan mengajar yang baik. Pelaksanaan perkuliahan strategi pembelajaran IPS SD mengacu pada proses penyusunan rencana pembelajaran dan mengaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka dari itu, dalam pelaksanaan perkuliahan peneliti

menerapkan metode demonstrasi untuk mengaplikasikan rencana pembelajaran yang dibuat. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan “ ( Mulyani Sumantri, dalam Roetiyah 2001 : 82 ). Tujuan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu (Syah, 2000: 208). Langkah-langkah metode demonstrasi antara lain: a) merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh mahasiswa sesudah demonstrasi itu dilakukan; b) mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan; c) alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal; d) jumlah mahasiswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas; e)menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya; f)memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi; g) menetapkan

rencana untuk menilai kemajuan mahasiswa.

Google Classroom atau ruang kelas Google merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas (*paperless*). *Software* tersebut telah diperkenalkan sebagai keistimewaan dari *Google Apps for Education* yang rilis pada tanggal 12 Agustus 2014. Menurut website resmi dari *Google*, aplikasi *Google Classroom* merupakan alat produktivitas gratis meliputi email, dokumen dan penyimpanan. *Classroom* di desain untuk memudahkan pengajar dalam menghemat waktu, mengelola kelas dan meningkatkan komunikasi dengan siswa-siswanya. Dengan *Google Classroom* ini dapat memudahkan mahasiswa dan pengajar untuk saling terhubung di dalam dan diluar kampus. Melalui media ini mahasiswa tidak harus setiap hari mencari dosennya mengingat kesibukan perkuliahan dan kegiatan kampus. Hal ini akan sangat mengefektifkan waktu mahasiswa dan juga dosen sebagai peneliti.

Minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang sifatnya dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*). Dilihat dari dalam diri mahasiswa, minat dipengaruhi oleh cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luarnya, minat sifatnya tidak menetap melainkan dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan persepsi masyarakat terhadap suatu objek serta

latar belakang sosial budaya (Cendikia, 2011). Menurut Slameto (dalam Cendikia, 2011), faktor-faktor yang berpengaruh tersebut, dapat diatasi oleh pendidik di satuan pendidikan dengan cara: 1) penyajian materi yang dirancang secara sistematis dan lebih praktis. 2) memberikan rangsangan kepada peserta didik agar menaruh perhatian yang tinggi terhadap bidang studi yang sedang diajarkan. 3) mengembangkan kebiasaan yang teratur. 4) meningkatkan kondisi fisik peserta didik. 5) memepertahankan cita-cita dan aspirasi peserta didik. 6) menyediakan sarana penunjang yang memadai seperti media pembelajaran. Oleh sebab itu dalam penelitian ini minat belajar mahasiswa dipandang penting ditingkatkan melalui suatu proses pembelajaran berbantuan media. Proses yang dimaksud adalah metode demonstrasi sedangkan medianya adalah *google classroom*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi, dkk. (2007:3) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas bersama”. Dipilihnya PTK sebagai rancangan penelitian karena penelitian ini akan melakukan perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan melakukan refleksi dan perbaikan pada setiap siklusnya.

Penelitian ini dilakukan selama lima bulan yaitu dari bulan September 2019 penyusunan, bulan Oktober 2019 pengajuan usulan penelitian, dari bulan November 2019 sampai Desember 2019 pelaksanaan penelitian dan bulan Januari

sampai Februari 2020 pelaporan hasil penelitian. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dengan mengambil tempat di STAHN Mpu Kuturan Prodi PGSD pada mata kuliah strategi pembelajaran IPS.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus yang setiap siklus akan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua untuk bimbingan RPP, sedangkan pertemuan ketiga untuk melakukan demonstrasi/ simulasi RPP. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Evaluasi Tindakan, dan Refleksi. Masing-masing tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Refleksi awal

Penelitian ini diawali dengan refleksi awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan dan kendala-kendala yang dialami mahasiswa dalam menyusun RPP, serta kelemahan-kelemahan metode pembelajaran yang diterapkan selama ini. Melalui refleksi awal ini, peneliti dapat mengetahui hal-hal apa saja yang perlu dilakukan pada tahap perencanaan tindakan.

#### 2. Siklus I

##### 1) Perencanaan Tindakan

Beberapa hal yang perlu disiapkan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan materi/pokok bahasan yang akan dibahas.
- b) Menyusun perangkat pembelajaran, yaitu RPS, Silabus, dan kontrak kuliah, seperti Lembar observasi minat belajar mahasiswa.

##### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan disesuaikan dengan kontrak kuliah yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan adalah untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa pada matakuliah strategi pembelajaran IPS.

##### 3) Observasi/Evaluasi Tindakan

Kegiatan observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi dilaksanakan pada akhir siklus I yakni dengan melakukan observasi pada setiap pelaksanaan pembelajaran tentang minat belajar mahasiswa .

##### 4) Refleksi

Kegiatan refleksi ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis, problem, dan hambatan yang muncul dalam pelaksanaan tindakan. Selain itu, kegiatan refleksi berguna untuk melakukan peninjauan, membuat gambaran kerja, yang hidup dalam situasi proses penelitian, hambatan yang muncul dalam tindakan dan kemungkinan lain yang muncul selama proses penelitian.

Jadi, refleksi ini sangat penting dilaksanakan untuk melakukan pengkajian ulang terhadap tindakan yang telah dilakukan dan implikasinya yang muncul pada subyek yang diteliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan. Hasil refleksi digunakan sebagai pertimbangan dalam merancang tindakan untuk siklus berikutnya.

##### 3. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi tindakan, serta refleksi. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus ini merupakan penyempurnaan dari tindakan pada siklus I.

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di STAHN Mpu Kuturan Singaraja pada Prodi PGSD. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa kelas A semester 5 yang berjumlah 20 orang. Objek dari penelitian ini adalah implementasi metode demonstrasi berbantuan *google classroom* untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa kelas A semester 5 tahun pelajaran 2019/2020 pada prodi PGSD di STAHN Mpu Kuturan Singaraja.

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data yaitu metode observasi. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat belajar mahasiswa. Data yang diperoleh berupa skor. Dalam menilai pembuatan RPP mahasiswa, peneliti menggunakan pedoman penilaian pada Rencana Persiapan Pembelajaran (N1) yang ada di Alat Penilaian Kemampuan Calon Guru (APKCG) sedangkan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran menggunakan pedoman penilaian pada Keterampilan Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran (N2).

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data. Ada dua jenis metode analisis statistik yaitu metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis statistik inferensial. Indikator keberhasilan pelaksanaan ini, berpedoman pada kriteria berikut. Tingkat keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila rata-rata minat belajar mahasiswa minimal pada kategori Tinggi, dan ketuntasan klasikal sebesar 90%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian dibagi menjadi 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada kegiatan

perencanaan tindakan, peneliti menyiapkan rancangan penelitian, menyiapkan silabus pembelajaran, menyiapkan instrumen minat belajar mahasiswa, menyiapkan rencana pembelajaran semester (RPS), menyiapkan bahan ajar yang digunakan, menyiapkan media power point untuk membantu pembelajaran, dan menyiapkan administrasi perkuliahan lainnya.

Pada kegiatan pelaksanaan, pembelajaran dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran semester yang telah dibuat pada rencana tindakan. Pada saat pelaksanaan mahasiswa terlebih dahulu diberikan materi terkait pembuatan rencana pelaksanaan pembelajara (RPP) kurikulum 2013. Selanjutnya mahasiswa akan membuat RPP sesuai dengan tema pada masing-kelas. Karena materi perkuliahan adalah strategi pembelajaran IPS SD maka pembelajaran pada tema yang diambil harus memiliki kompetensi dasar IPS. Oleh sebab itu, maka pembelajaran yang diambil hanya pada kelas 4, 5, dan 6.

Proses pembuatan RPP pada mahasiswa tentunya tidak langsung mendapatkan hasil yang baik. Mahasiswa perlu bimbingan pada saat pembuatan RPP. Maka peran *google classroom* sangat membantu saat mahasiswa melakukan bimbingan. Mahasiswa akan mengupload RPP yang telah dibuat. Selanjutnya dosen akan memberikan komentar dan masukan jika masih ada kekurangan dalam proses pembuatannya. Hal ini akan sangat membantu mahasiswa dan dosen mengingat kegiatan kampus dan perkuliahan yang cukup padat.

Melalui pemanfaatan *google classroom* minat mahasiswa untuk melakukan bimbingan menjadi lebih besar. Kelebihannya adalah mahasiswa tidak perlu mencari dan menunggu dosen di kampus. Semua dapat dilakukan secara online.

Setelah dirasakan bahwa RPP yang dibuat sudah baik maka mahasiswa selanjutnya akan mendemonstrasikan apa yang ditulisnya dalam RPP. Hal ini berguna untuk melatih mahasiswa dalam praktek mengajar. Mahasiswa akan menyiapkan media dan sarana mengajar lainnya sesuai dengan model pembelajaran yang dituangkan dalam RPP. Mahasiswa yang tidak mendapatkan giliran untuk mendemonstrasikan RPP berperan sebagai siswa SD.

Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang minat belajar mahasiswa. Metode observasi merupakan salah satu dari berbagai metode dalam pengumpulan data. Menurut Agung (2011:55), metode observasi adalah suatu cara memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang suatu objek tertentu. Observasi pada prinsipnya merupakan cara memperoleh data yang lebih dominan menggunakan indera penglihatan (mata) dalam proses pengukuran terhadap suatu objek atau variabel tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi hasil tindakan pada tiap siklusnya. Pada tahap ini, peneliti mengkaji ulang tindakan yang telah dilakukan dan menjelaskan bahwa dari penelitian yang diperoleh, apakah penelitian dilaksanakan sampai pada

suatu siklus atau berlanjut ke siklus berikutnya.

Hasil pada siklus I rata-rata minat belajar mahasiswa adalah 14,75 dan berada pada kategori sedang. Persentase ketuntasan klasikalnya adalah 65%. Hal tersebut dikarenakan belum semua mahasiswa memiliki minat belajar yang tinggi, masih ada 7 orang yang memiliki minat belajar rendah.

Kendala yang dihadapi pada siklus I adalah pada saat pelaksanaan penelitian belum semua mahasiswa memiliki keterampilan mengajar, mengingat mahasiswa baru semester 5 jadi keterampilan mengajar harus dijelaskan terlebih dahulu. Dalam kegiatan demonstrasi, mahasiswa yang berperan sebagai siswa kadang masih menganggap pembelajaran seperti perkuliahan sehingga belum terlaksana sebagai siswa SD. Selain itu, saat penyusunan RPP kurikulum 2013 mahasiswa masih memiliki pengetahuan yang minim terkait penyusunan indikator, langkah pembelajaran, dan penilaian sehingga peneliti wajib menjelaskan dan membimbing secara rutin dalam pertemuannya.

Dalam penggunaan media *google classroom* mahasiswa masih ada yang belum paham cara menggunakan sehingga media *google classroom* di awal masih banyak kekeliruan misalnya saat mahasiswa mengupload data.

Kendala tersebut diatasi dengan memaksimalkan pertemuan dalam proses perkuliahan untuk menjelaskan cara penyusunan indikator, langkah pembelajaran, dan penilaian serta memberikan sumber-sumber yang jelas dalam membuatnya. Dalam penggunaan media *google classroom* mahasiswa diberikan pengarah dan dijelaskan cara

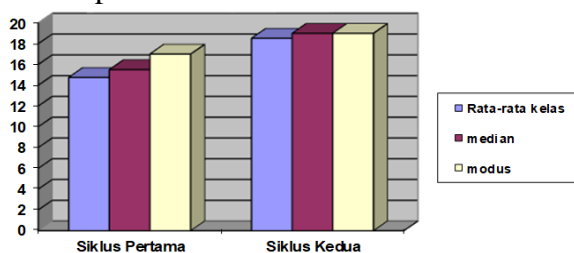
mengupload dan melihat revisi RPP yang sudah dibuat sehingga dapat meminimalisir kegiatan bimbingan secara manual.

Berdasarkan pemaparan di atas, kategori minat belajar mahasiswa berada pada kategori sedang dan ketuntasan klasikal mahasiswa tidak mencapai 90% sehingga belum mencapai kategori dan ketuntasan yang ditetapkan oleh peneliti, yakni kategori minat belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi dan ketuntasan klasikal 90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus I belum berhasil dan harus diadakan siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi siklus I.

Pada siklus II rata-rata minat belajar mahasiswa adalah 18,52 dan berada pada kategori tinggi. Persentase ketuntasan klasikalnya adalah 95%. Hal ini menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I sudah dapat diatasi pada siklus II. Maka dari itu kriteria ketuntasan minimal tinggi dan ketuntasan klasikal 90% sudah terpenuhi sehingga penelitian pada siklus II dinyatakan berhasil dan siklus dihentikan.

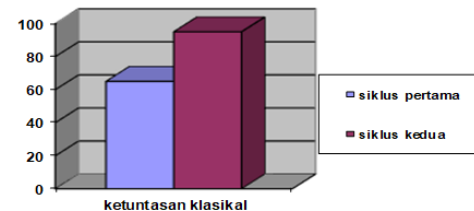
Untuk lebih jelasnya, peningkatan dari siklus I ke siklus II dapat digambarkan dalam grafik. Grafik minat belajar mahasiswa pada siklus I dan siklus ke II meliputi : nilai rata – rata kelas, median, modus adalah sebagai berikut.

**Gambar 02.** Minat Belajar Mahasiswa pada Siklus I dan Siklus II



Sedangkan ketuntasan belajar mahasiswa siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada gambar berikut.

**Gambar 03.** Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan Gambar 02 dan 03 di atas, terlihat peningkatan yang signifikan antara minat belajar mahasiswa pada dari siklus I ke siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi metode demonstrasi berbantuan *google classroom* dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa kelas A semester 5 tahun pelajaran 2019/2020 pada prodi PGSD di STAHN Mpu Kuturan Singaraja.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode demonstrasi berbantuan *google classroom* dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa kelas A semester 5 tahun pelajaran 2019/2020 pada prodi PGSD di STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Hasil ini terbukti dari peningkatan rata-rata siklus I sebesar 14,75 menjadi 18,52 pada siklus II. Ketuntasan klasikal mahasiswa pun mengalami peningkatan dari 65% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II. Di bawah ini adalah cara penulisan daftar pustaka.

Saran yang dapat diajukan berdasarkan simpulan di atas, adalah: 1) Dosen diharapkan mampu untuk selalu berinovasi dalam pembelajaran yang di



belajarkannya supaya mahasiswa tidak jenuh dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan. Di era revolusi 4.0 semua kegiatan dapat dilakukan dengan dukungan internet. Sebagai dosen hendaknya mengembangkan pembelajaran berbasis *e-learning* sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman yang lebih banyak dalam perkuliahan. Dan 2) Peneliti lain diharapkan mengembangkan penelitian ini lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. 2011. *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Eanes, Robin. 1997. *Content Area Literacy: Teaching for Today and Tomorrow*. Albany: Delmar Publisher
- Finn, Patrick J. 1993. *Helping Children Learn Language Art*. New York: Longman.
- Freitas, S. de, & Yapp, C. 2005. *Personalizing Learning in the 21st century*. Stafford: Network Educational Press.
- Kaharuddin. 2015. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Melukis Peserta Didik Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Donri Donri Kabupaten Soppeng. *Jurnal*.
- Rasana, Raka. 2009. *Model-model Pembelajaran*. Singaraja: Undiksha.
- Ruhalijah. 2018. Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SDN 18 Sungai Kakap. *Skripsi*.
- Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmidia Buana Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.
- Wahyuni. 2018. Penerapan Google Classroom dalam Pembelajaran Akuntansi. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
- Winia, I. N., Harsananda, H., Maheswari, P. D., Juniarta, M. G., & Primayana, K. H. (2020). Building The Youths Characters Through Strengthening Of Hindu Religious Education. *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, 4(1), 119-125.
- Primayana, K. H. (2020). Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Berorientasi Pembentukan Karakter Untuk Mencapai Tujuan Higher Order Thingking Skilss (HOTS) Pada Anak Sekolah Dasar. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 3(2), 85-92.